

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis normal untuk melahirkan bayi.

Sectio caesarea merupakan proses mengeluarkan bayi melalui insisi dinding abdomen dan uterus tindakan ini dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi dari beberapa indikasi seperti letak lintang (bayi sungsang), preeklamsia, gawat janin, pinggul sempit, dan persalinan lama (Purba et al 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara-negara berkembang angka kejadian *sectio caesarea* meningkat. Standar yang ditetapkan WHO rata-rata *sectio caesarea* pada masing-masing negara yaitu sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di Dunia. Rumah sakit pemerintah 11% serta Rumah Sakit swasta lebih dari 30%. WHO memprevelensi persalinan di China, Asia, Eropa, serta Amerika Latin *sectio caesarea* meningkat menjadi 46%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas 2018). Di Indonesia jumlah persalinan di usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran persalinan *sectio caesarea* 17,6% (Purba et al 2021).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Grobogan angka kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 angka kematian ibu (AKI) menurun 145,71 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2021 angka kematian ibu (AKI) meningkat drastis yaitu angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Grobogan 418,85 per 100.000 kelahiran dengan jumlah 201,120 ibu dengan kelahiran normal dengan angka

kematian ibu (AKI), dan pada tahun 2023 bulan Januari-September angka kelahiran ibu dengan *sectio caesarea* sebanyak 842 dan jumlah persalinan dengan indikasi ketuban pecah dini sebanyak 1198 di Kabupaten Grobogan meningkat (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2023).

Dari data Studi Pendahuluan yang diperoleh rekam medis (Medical Record) di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi dan hasil dari wawancara bahwa angka kejadian ketuban pecah dini (KPD) pada bulan Januari-November 2023 terdapat 120 ibu dengan usia 15-24 tahun , terdapat 194 ibu yang berusia 25-44 tahun, serta terdapat 1 ibu dengan usai 65 tahun keatas dan ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio caearea* berjumlah 83 orang (Rekam Medik RSUD dr.r Soedjati Soemodiardjo, 2023).

Persalinan melalui operasi *sectio caesarea* membawa dampak yang sangat besar bagi ibu dan bayi. Dampaknya pada bayi yang lahir melalui operasi *sectio caesarea* dapat membuat sistem kekebalan tubuhnya lebih sensitif dan lemah dibandingkan bayi yang lahir melalui persalinan normal. Ibu mengalami rasa sakit setelah operasi *sectio caesarea*, nyeri dapat terjadi saat obat bius habis saat dinding perut atau dinding rahim terkena dampak operasi. Rasa sakitnya berkisar dari ringan hingga parah dan tidak hilang dalam satu hari. Nyeri fisiologis merupakan nyeri yang timbul pada saat melahirkan normal, namun nyeri pada saat operasi caesar bukan lagi nyeri fisiologis (Bahrudin, 2017).

Penatalaksanaan manajemen nyeri terdapat dua metode yaitu farmakologi dan non farmakologi. Pada saat ini di Rumah Sakit mulai dikembangkan menggunakan metode nonfarmakologi untuk manajemen nyeri, yang sebelumnya hanya fokus pada pemberian farmakologi (Marselina et al., 2020). Teknik nonfarmakologi yang biasa digunakan untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* antara lain teknik relaksasi yaitu *massage* (Mata & Kartini,2020). Ada beberapa macam jenis massage untuk menurunkan nyeri antara lain *hand massage*, *deep back massage*, *food massage*, dan *massage effleurage*. Teknik relaksai yang tepat untuk pasien post operasi *sectio caesarea* yaitu *massage effleurage*, Hal ini dapat melancarkan sirkulasi darah di punggung bagian bawah, mengurangi peradangan, dan meningkatkan suplai oksigen ke otot yang tegang (Purwandari, Tuju, Tombokan, Korompis, dan Losu, 2022).

Massage effleurage adalah pijatan lambat perut atau bagian tubuh lain selama nyeri. Ibu yang bersalin belajar untuk melakukan *massage effleurage* menggunakan kedua tangan dalam gerakan melingkar. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi, dengan menggunakan usapan lembut dan ringan tanpa tekanan kuat, melibatkan interaksi yang kuat antara pikiran, tubuh dan jiwa. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan pemanasan otot perut dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Mekanisme penghambatan nyeri persalinan dengan teknik Effleurage berdasarkan pada konsep teori “Gate Control” yang mengatakan bahwa stimulasi serabut taktile kulit dapat menghambat sinyal nyeri dari area tubuh yang sama atau area

lainnya. Stimulasi serabut taktil kulit dapat dilakukan dengan teknik massage. Selama kontraksi berlangsung, impuls nyeri berjalan dari uterus sepanjang serabut saraf C untuk ditransmisikan ke Substansia Gelatinosa di Spinal Cord dan disampaikan ke Cortex Cerebri untuk diterjemahkan sebagai nyeri. Stimulasi taktil dengan *massage effleurage* menghasilkan pesan yang sebaliknya dikirim lewat serabut saraf yang lebih besar (Serabut A Delta). Serabut A Delta akan menutup gerbang sehingga Cortex Cerebri tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi dengan *massage effleurage* sehingga persepsi nyeri menurun (Pratiwi dan Diarti, 2019).

Massage effleurage ini mempunyai kelebihan salah satunya yaitu dapat menghambat impuls nyeri sehingga hanya sedikit nyeri yang diteruskan ke sistem saraf pusat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa *massage effleurage* salah satu dari metode analgesik non farmakologis yang ditujukan untuk menghilangkan nyeri, ketika sentuhan dan rasa sakit dirangsang bersama-sama, sensasi sentuhan ditransmisikan ke otak, menutup otak. Pijatan atau sentuhan dengan efek mengganggu juga dapat meningkatkan pembentukan endorfin pada sistem kontrol menurun dan mengendurkan otot. *Massage effluarge* ini terbukti membantu ibu merasa lebih rileks dan nyaman, dan hanya sedikit responden yang merasakan nyeri sedang dan nyeri berat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *massage effleurage* sangat efektif dalam mengatasi nyeri punggung ibu *post sectio caesarea*, dengan melakukan *massage effleurage* dapat melancarkan sirkulasi darah dan meregangkan otot sehingga mengurangi rasa nyeri (Herniawati, 2019).

Faktor yang mempengaruhi ibu menjalani tindakan operasi *sectio caesarea* saat melahirkan antara lain preeklampsia, CPD (*cephalopelvic disproportion*), riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya (*old caesar section*), dan kehamilan setelah tanggal perkiraan lahir. Sedangkan faktor janin antara lain gawat janin, posisi janin tidak normal, dan malposisi (Esta EF, 2017). Faktor yang meningkatkan risiko antara lain usia ibu diatas 30 tahun, fekunditas tinggi, persalinan lama, KPD (ketuban pecah dini), dan status sosial ekonomi rendah (Oxom, 2013). Faktor PEB (preeklampsia berat) pada operasi *sectio caesarea* merupakan gejala khusus kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah 160/110 dan proteinuria pada ibu hamil (Lestari A, 2020).

Tindakan persalinan *sectio caesarea* semakin banyak dan banyak tingkat keberhasilannya, tindakan *sectio caesarea* ini sudah dianggap suatu tindakan yang umum (Purba el al, 2021). Proses persalinan dengan cara *sectio caesarea* (SC) ini sering mengalami rasa nyeri yang disebabkan oleh insisi abdomen. Nyeri merupakan suatu masalah yang umum dirasakan pada pasca pembedahan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) (Novadhila Purwaningtyas, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Wilcoxon bahwa sebelum dilakukan pemberian teknik *massage effleurage* sebagian besar pasien mengalami nyeri dengan skala intensitas nyeri pada skala 6 atau nyeri sedang. Kedua, setelah dilakukan pemberian teknik *massage effleurage*, sebagian besar pasien mengalami penurunan nyeri dengan skala intensitas 3 atau nyeri ringan.

Kelebihan dari *massage effluarge* ini dapat meningkatkan sirkulasi darah, memberikan tekanan dan menghangatkan otot perut, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Fitriana, 2019). Dengan penerapan *massage effelurage* 20 menit selama 3 hari skala nyeri dapat berkurang. Gerakan yang lembut dan ringan selama *effleurage* membantu melancarkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, dan merangsang pelepasan hormon endorfin yang berperan dalam pereda nyeri. Oleh karena itu, *massage effleurage* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengurangi rasa sakit ibu pasca operasi *sectio caesarea*, meningkatkan kualitas hidup ibu, dan memberikan pengalaman yang lebih nyaman selama masa pasca operasi *sectio caesarea* (Sanjaya, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi terdapat 3 ibu dengan post *sectio caesarea* mengatakan tidak pernah melakukan tindakan *massage effleurage* untuk menurunkan nyeri, serta pasien belum pernah menerapkan intervensi *massage effleurage* untuk mengatasi nyeri pasca operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk menyusun Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan keperawatan maternitas pada Ny.N dengan fokus intervensi *massage effleurage* terhadap nyeri post *sectio caesarea* hari ke-1 dengan indikasi ketuban pecah dini di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana cara menerapkan“ Asuhan Keperawatan Pada Ny.N Dengan Fokus Intervensi *Massage Effleurage* Untuk Menurunkan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini di RSUD Dr.r Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan pada Ny.N “ Teknik *Massage Effleurage* terhadap penurunan nyeri pada *Post Sectio Caesarea*”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan Pengkajian pada *Ibu Post Sectio Caesarea*
- b. Mampu menganalisa data pada pasien *post sectio caesarea*
- c. Mampu merumukan diagnosis keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*
- e. Mampu melakukan evaluasi pada pasien *post sectio caesarea*
- f. Mampu melakukan dokumentasi proses asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman yang nyata serta dapat menerapkan konsep yang ada di lahan praktik tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dengan menggunakan teknik *massage effleurage* untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Bagi Klien

Dapat menambah pengetahuan dalam penurunan nyeri *post sectio caesarea* menggunakan teknik *massage effleurage* untuk mengatasi masalah nyeri *Post Sectio Caesarea*.

3. Manfaat Bagi Keluarga

Dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi untuk klien dalam keluarga dalam penerapan intervensi *Massage Effleurage* untuk menurunkan nyeri *Post Sectio Caesarea*.

4. Manfaat Bagi Dinas/Instansi Terkait

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

5. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang akan datang serta digunakan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan mahasiswa dalam menetapkan asuhan keperawatan mengenai pengaruh *massage effleurage* untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea*.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini terdiri dari II BAB yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan proposal KTI

BAB II : Konsep Teori

Berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian, dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

BAB III : Asuhan keperawatan

Berisi tentang uraian pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap penentuan diagnosa, tahap intervensi, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

BAB IV : Pembahasan

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan